

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seperti yang tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan dapat dilakukan baik secara formal atau informal, salah satu lembaga atau wadah penyelenggara pendidikan adalah sekolah, sekolah sebagai organisasi pendidikan formal tersusun dari unsur-unsur yang melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik atau

siswa, dan orang tua siswa. Tanpa mengenyampingkan peran dari unsur-unsur lain dari organisasi sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan personil intern yang sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan di sekolah.

Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efektivitas dan efisiensi kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini koordinasi yang baik kepala sekolah melahirkan pencapaian tujuan sekolah, serta tujuan dari pada individu yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, keterpaduan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta pencapaian situasi yang kondusif merupakan prasyarat keberhasilan tujuan suatu sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik, dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai dengan baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil sekolah yang lain, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Sebagai pemimpin yang profesional, kepala sekolah harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan masih banyak sekolah yang prestasi belajar siswanya rendah, guru dan siswanya kurang disiplin, kemampuan guru dalam memngelola pembelajaran rendah, serta lambannya staf tata usaha

dalam melayani kebutuhan siswa dan guru. Masalah-masalah tersebut merupakan cerminan kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam *memanage* sekolahnya. Kepala sekolah seharusnya mampu mengelola dan memberdayakan sumber daya yang terdapat di sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan transformasional hadir sebagai pola kepemimpinan untuk menjawab tantangan era globalisasi. Kepemimpinan transformasional merupakan pilihan yang baik bagi kepala sekolah untuk mengembangkan sekolahnya menjadi sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan transformasional memiliki visi dan misi yang jelas, komunikasi yang efektif serta memiliki perhatian lebih terhadap permasalahan individu anggota organisasi.

Kepemimpinan transformasional sangat cocok diterapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah karena berbagai informasi terkini mengenai kemajuan pendidikan seyogyanya dapat ditransformasikan kepada seluruh komunitas sekolah. Kepemimpinan transformasional tidak lain adalah suatu proses untuk merubah dan mentransformasikan individu agar mau berubah dan meningkatkan dirinya, yang didalamnya melibatkan motif dan pemenuhan kebutuhan serta penghargaan terhadap para bawahan agar dapat diarahkan untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aan Komariah dan Cipi Triatna (2006:78) mengungkapkan bahwa:

Pemimpin transformasional adalah agen perubahan dan bertindak sebagai katalisator, yaitu yang memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pemimpin transformasional karena ia berperan meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada. Berusaha memberikan reaksi yang menimbulkan

semangat dan daya kerja cepat semaksimal mungkin, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.

Dengan demikian kepala sekolah sebagai manajer dalam sekolah, dalam manajemen seyogyanya kepala sekolah dapat memproses penggunaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Tak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai tolok ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, dan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Guru memegang peranan penting, baik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar maupun dalam mengelola administrasi yang dapat menunjang keberhasilan tujuan sekolah. Dengan demikian aktivitas guru dalam melaksanakan tugasnya masih turut dipengaruhi oleh kepemimpinan dari kepala sekolah.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, iklim sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Seperti yang dikemukakan oleh Gibson et al. (Suharsaputra, 2010: 147) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu :

1. Variabel individu, meliputi kemampuan, keterampilan, mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin).
2. Variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
3. Variabel psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Dengan demikian nampaklah bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah akan ikut menentukan baik buruknya kinerja guru. Kepemimpinan merupakan proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat berpengaruh terhadap kinerja guru sebagai bawahannya, karena pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu menciptakan kondisi yang kondusif bagi guru guna mencapai tujuan sekolah atau tujuan pendidikan.

Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja Kabupaten Garut”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam proses penelitian rumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena rumusan masalah ini yang menjadi landasan berpijak bagi langkah-langkah penelitian selanjutnya. Secara konseptual penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

dan pengaruhnya terhadap Kinerja Guru, sedangkan secara kontekstual penelitian ini akan dilakukan di unit organisasi yang akan diteliti yaitu di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja Kabupaten Garut. Sedangkan objek penelitian adalah Guru. Adapun permasalahan penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja Kabupaten Garut?
2. Bagaimana Kinerja Guru di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja Kabupaten Garut ?
3. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja Kabupaten Garut?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja Kabupaten Garut.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, peneliti memiliki beberapa tujuan yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja Kabupaten Garut.
- b. Untuk mengetahui Kinerja Guru di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja Kabupaten Garut.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Wanaraja, SMPN 1 Pangatikan dan SMPN 1 Sucinaraja Kabupaten Garut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru.
2. Dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan penulis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khasanah ilmu Administrasi Pendidikan.

#### **E. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 59) adalah :

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas yang berfaedah untuk memperkuat permasalahan dan membantu peneliti dalam memperjelas dan

menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, instrumen pengumpul data.

Menurut Winarno Surakhmad (1990:30) mengemukakan bahwa :

Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dengan demikian, anggapan dasar merupakan titik awal pemikiran dalam mengembangkan pemikiran tentang permasalahan yang akan diteliti, yang mengarahkan penyelesaian permasalahan dalam memberikan sejumlah asumsi kuat mengenai kedudukan permasalahan.

Bertitik tolak dari pengertian di atas maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang mempengaruhi sekelompok individu untuk melakukan aktivitas atau kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.
2. Kepemimpinan transformasional adalah proses transformasi individu agar berubah dan meningkatkan potensi diri, didalamnya melibatkan motif, pemenuhan kebutuhan dan penghargaan terhadap para bawahan.
3. Kinerja merupakan tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*).
4. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Dalam hal ini kepala sekolah mentransformasikan kepemimpinannya kepada guru untuk meningkatkan kinerja guru.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan skripsi ini, peneliti menguraikan sistematika penulisan/struktur organisasi skripsi dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, merupakan bagian awal dan gambaran yang secara umum berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian, yang dipisahkan menjadi beberapa sub bab lagi. Pada bagian sub bab pertama, Kajian pustaka, berisi tentang kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Sub bab kedua mengenai kerangka pemikiran, merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antara variabel penelitian, yang dibahas dengan menggunakan skema kerangka pemikiran peneliti. Terakhir, sub bab ketiga pada BAB II, yaitu berisi tentang hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti.

**BAB III** : Metodologi Penelitian, Berisi tentang penjelasan mengenai variabel-variabel yang mendukung penyelesaian masalah, tentang obyek penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data dan analisa data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek yang diteliti.

**BAB IV** : Hasil Penelitian, Yang meliputi latar belakang obyek penelitian, pemaparan dan analisa data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran. Dalam BAB ini akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi tentang saran-saran yang berhubungan dengan topik pembahasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

